BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan pihak yang menyediakan sarana dan memiliki tujuan untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek beberapa pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Perkembangan pasar modal di Indonesia setiap tahun terdapat peningkatan dengan kenaikan jumlah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan hal tersebut juga diikuti dengan minat investor yang semakin tinggi dalam berinvestasi. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa sektor yang terdaftar, yaitu sektor industri pertanian, industri pertambangan, industri dasar, aneka industri, industri konsumsi, property dan *real estate*, industri infrastruktur, industri keuangan, dan industri perdagangan. Keberhasilan sektor dapat dinilai dari kapitalisasi pasar saham yang beredar.

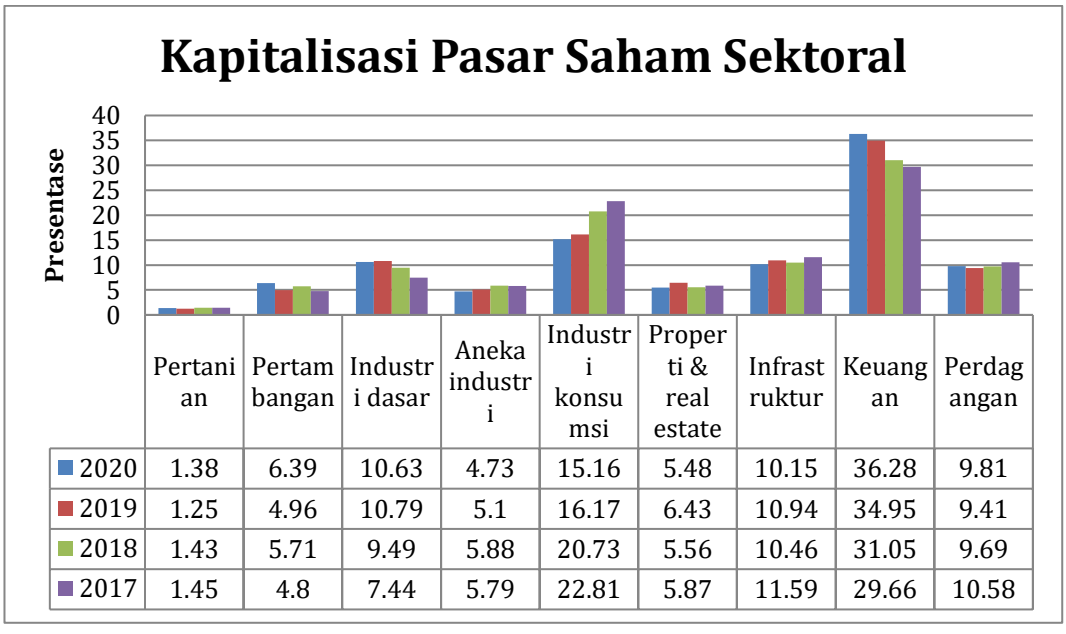

	Pertanian	Pertambangan	Industri dasar	Aneka industri	Industri konsumsi	Properti & real estate	Infrastruktur	Keuangan	Perdagangan
2020	1.38	6.39	10.63	4.73	15.16	5.48	10.15	36.28	9.81
2019	1.25	4.96	10.79	5.1	16.17	6.43	10.94	34.95	9.41
2018	1.43	5.71	9.49	5.88	20.73	5.56	10.46	31.05	9.69
2017	1.45	4.8	7.44	5.79	22.81	5.87	11.59	29.66	10.58

Gambar 1 1 Kapitalisasi Pasar Saham

Sumber: www.ojk.go.id, data yang diolah (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan sektor keuangan memiliki kapitalisasi pasar yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya dan juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 kapitalisasi pasar menunjukkan angka sebesar 29,66% dengan nilai Rp 2.091.671.114.113.180 selanjutnya meningkat pada tahun 2018 sebesar 1,39% menjadi 31,05% senilai Rp 2.180.757.133.296.870, lalu pada tahun berikutnya yaitu 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,90% sehingga menjadi 34,95% dengan nilai Rp 2.550.909.813.044.990 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,33% menjadi 36,28% dengan nilai Rp 2.528.669.405.486.160. Dengan demikian sektor keuangan mengalami peningkatan sebesar 6,62% selama empat tahun terakhir yang tergolong peningkatan tertinggi diantara sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendominasi kapitalisasi pasar di setiap tahunnya.

Salah satu subsektor yang berperan dalam peningkatan kapitalisasi pasar pada sektor keuangan yaitu perbankan. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Pentingnya sektor jasa keuangan perbankan bagi perekonomian Indonesia menurut Direktur Riset *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia Piter Abdullah mengatakan bahwa peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar, sebab perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penggerak utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor dan impor. Perbankan memiliki peran besar dalam ketiga kegiatan tersebut. Piter Abdullah juga mengatakan bahwa peran terbesar perbankan dalam perekonomian yaitu sebagai lembaga *intermediary* yang memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi (Hutauruk & Winarto, 2020).

Perbankan sebagai perusahaan jasa akan lebih memanfaatkan dan mengendalikan semaksimal mungkin pengungkapan *intellectual capital* yang dimiliki, contohnya melalui *human capital* yang digunakan untuk merencanakan,

menyusun, dan mengimplementasikan strategi yang digunakan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa mereka sehingga berpengaruh kepada tujuan dan pencapaian perusahaan. Terdapatnya strategi yang inovatif akan berpengaruh pada kemudahan akses layanan jasa perbankan yang membantu nasabah dalam bertransaksi dan akan membuat nasabah bergantung pada jasa layanan perbankan sehingga penting bagi jasa sektor perbankan untuk menjaga kualitas *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital, structural capital,* dan *relational capital* yang dimiliki sehingga tetap bisa memberikan layanan terbaik kepada publik. Dengan penjabaran gambaran umum objek penelitian diatas, menjadikan alasan peneliti ingin meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki aset yang dapat membantu dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Aset perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu aset berwujud dan aset tak berwujud. Pemanfaatan atas aset menjadi perhatian penting bagi perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan usahanya secara maksimal dari aset yang dimiliki baik itu aset berwujud maupun aset tak berwujud. *Intellectual capital* termasuk ke dalam aset tak berwujud yang diuraikan dalam PSAK No 19 tahun 2010 tentang Aset Tak Berwujud. Aset tak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki fisik wujud yang dapat digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa untuk mencapai tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. *Intellectual capital* merupakan aset yang terikat pada perusahaan yang dapat membantu dalam mengelola dan menjalankan bisnis perusahaan agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Sehingga pengelolaan dan pengungkapan *intellectual capital* penting bagi perusahaan sebagai salah satu bentuk strategi yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut.

Pengungkapan *intellectual capital* juga dapat membangun kepercayaan investor atas informasi tambahan yang diungkapkan oleh perusahaan sehingga menjadi sumber pengambilan keputusan bagi investor yang akan berdampak pada

kepercayaan investor mengenai perusahaan tersebut (Anna et al., 2018). Pengungkapan *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi, sehingga semakin tinggi pengungkapan *intellectual capital* yang diungkapkan maka akan menjadi sumber informasi tambahan yang baik bagi para investor dan menjadi strategi perusahaan untuk meningkatkan *value added*.

Teori *stakeholder* menggambarkan bahwa segala aktivitas yang dianggap penting oleh para *stakeholder* yang terdapat dalam organisasi atau entitas dan dilaporkan pada *annual report*. Maka segala informasi mengenai aktivitas yang berpengaruh kepada *stakeholder* wajib dilaporkan dengan tujuan agar dapat digunakan dan menjadi informasi untuk para *stakeholder* dan juga untuk membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan nilai dari dampak aktivitas dan meminimalisir kerugian bagi para *stakeholder*. Dalam teori ini organisasi atau entitas melakukan pengungkapan atas kewajiban dalam informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual yang dimiliki untuk memenuhi ekspektasi dan pengakuan oleh *stakeholder* (Ulum, 2017).

Tabel 1. 1 Pengungkapan Intellectual Capital pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020

Tahun	Pengungkapaan *Intellectual Capital*	Rata-rata Pengungkapan *Intellectual Capital*
2017	68,89%	68,94%
2018	68,24%	
2019	68,80%	
2020	69,81%	

Sumber: Laporan Tahunan, data yang diolah (2022)

Tabel 1.1 menunjukkan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih rendah yaitu sebesar 68,94% dari 100% pengungkapan yang harus diungkap oleh perusahaan dan kenaikan sebesar 1,57% dalam kurun waktu 4 tahun masih terbilang cukup rendah sehingga menggambarkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum menyadari pentingnya pengungkapan *intellectual*

capital secara keseluruhan dalam penyusunan laporan tahunan perusahaan. Faktor lain yang disebabkan belum adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan dalam mengungkapkan *intellectual capital* sehingga masih rendah dan belum mencapai pengungkapan seharusnya.

Gambar 1 2 Pengungkapan Intelektual Kapital Pada Perusahaan Perbankan Yaang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

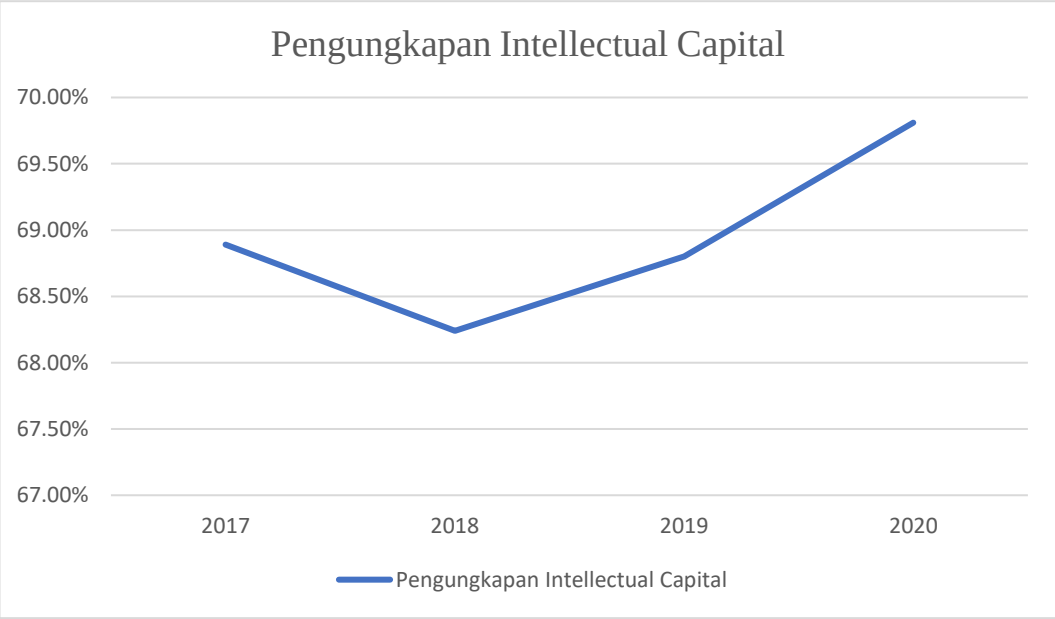

Sumber: Laporan Tahunan, data yang diolah (2022)

Gambar 1.2 menunjukkan pengungkapan *intellectual capital* pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,65%. Hal tersebut diindikasi pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 2,78% karena terdapat beberapa perusahaan yang pengungkapannya berkurang salah satunya yaitu Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Beberapa pengurangan item pengungkapan pada tahun 2017 yang tidak terdapat pada tahun 2018 adalah kualifikasi karyawan pada komponen *human capital*, kode etik dan sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* pada komponen *structural capital*, dan item pelanggan pada komponen *relational capital*.

Berdasarkan fakta dan keadaan yang telah ditulis diatas, rendahnya pengungkapan *intellectual capital* masih menjadi fenomena dan kurang menjadi

perhatian secara penuh oleh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, sektor perbankan adalah sektor jasa yang mengedepankan aset tak berwujudnya dalam menjalankan kegiatan operasional bisnisnya agar dapat bersaing dengan kompetitor. Selain itu strategi bisnis pada perusahaan jasa menjadi modal utama perusahaan yang diperoleh dari hasil kolaborasi, pengelolaan, dan pemanfaatan dari *intellectual capital* yang terdiri dari tiga komponen yaitu *human capital, structural capital,* dan *relational capital* (Anggeline & Novita, 2020). Dengan pemanfaatan *intellectual capital* yang maksimal maka perusahaan akan memperoleh strategi bisnis yang dapat digunakan untuk membantu bersaing dengan kompetitor perusahaan terkait. Sehingga baik atau buruknya kinerja perusahaan perbankan berasal dari pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* ialah *gender diversity*. *Gender diversity* dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital,* karena wanita pada umumnya mempunyai pemikiran yang detail saat pengambilan keputusan, sehingga keberadaan wanita dapat memperluas pengungkapan *intellectual capital*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadeem et al. (2019) mengatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun terjadi perbedaan teori pada penelitian yang dilakukan oleh Herli et al. (2021) yang menunjukan bahwa *gender diversity* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ma'in et al. (2018) menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *intellectual capital* berpengaruh positif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dey & Faruq (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini dikarenakan tidak ada hubungan terhadap tinggi rendahnya perolehan profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Faktor berikutnya ialah *leverage. Leverage* merupakan aktivitas pembiayaan oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap hutang. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naimah & Mukti (2019) menjelaskan bahwa hubungan antara *leverage* dan pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh negatif. Namun terjadi perbedaan teori pada penelitian yang dilakukan oleh Dey & Faruq (2019) yang dimana menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi penelitian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Gender Diversity*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020".**

1.3 Perumusan Masalah

Pengungkapan *intellectual capital* memiliki tujuan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga laba perusahaan yang dihasilkan mengalami peningkatan. Akan tetapi, tingkat pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan sifat pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat sukarela dan juga masih rendahnya pengetahuan perusahaan tentang bagaimana pentingnya pengungkapan *intellectual capital*.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengungkapan *intellectual capital* dan faktor yang mempengaruhinya sudah banyak ditemukan, tetapi masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan pengaruh *gender diversity*, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *gender diversity*, profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh *gender diversity*, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk menganalisis *gender diversity*, profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *gender diversity*, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *gender diversity*, profitabilitas dan juga penerapan *leverage* terhadap pengungkapan *intellectual capital* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagaimana pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai penjelasan secara singkat mengenai penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini berisi tentang rangkuman teori, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu pada bab ini juga disajikan keterbatasan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.